

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat di Desa Rancapanggung untuk BerInvestasi di Pasar Modal

Analysis Of Factors Affecting The Interest Of The Community In Rancapanggung Village To Invest In The Capital Market

Wapiq Azizah¹, Vina Anggilia Puspita².

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Wapiq Azizah¹, email: wapiq10121966@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 25/07/2025

Diterima: 25/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

investasi, pasar modal, fasilitas, return

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat di Desa Rancapanggung untuk berinvestasi di pasar modal. Fokus utama dalam penelitian ini adalah empat variabel independen, yaitu modal minimal, fasilitas, *return* (tingkat pengembalian), dan persepsi risiko. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada masyarakat yang telah atau berpotensi menjadi investor pasar modal. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas dan *return* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Sementara itu, modal minimal dan persepsi risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan fasilitas dan potensi keuntungan investasi menjadi faktor kunci dalam mendorong partisipasi masyarakat, sedangkan hambatan modal awal dan kekhawatiran terhadap risiko belum menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa, pelaku industri keuangan, serta lembaga edukasi keuangan dalam merancang strategi peningkatan literasi dan inklusi pasar modal di daerah pedesaan.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the factors that influence the interest of the community in Rancapanggung Village to invest in the capital market. The main focus of this research is on four independent variables: minimum capital, facilities, return (rate of return), and risk perception. The research employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to individuals who have invested or have the potential to become capital market investors. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the influence of each variable on investment interest. The results show that facilities and return have a significant positive effect on the community's interest in investing in the capital market. Meanwhile, minimum capital and risk perception do not have a significant effect on investment interest. These findings indicate that the availability of adequate facilities and the potential for attractive returns are key drivers of public participation, whereas initial capital constraints and concerns about risk are not yet major considerations in investment decisions.

Keywords:
investment, capital market,
facilities, return

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
International License.

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i1.7>

e – ISSN: 2656-6362
p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pasar modal memegang peran penting dalam mendorong perkembangan ekonomi suatu bangsa. Sebagai wadah bagi pihak yang memerlukan dana (emiten) dan pihak yang memiliki dana lebih (investor), pasar modal memfasilitasi distribusi sumber daya keuangan yang efektif. Fungsi ini menjadikan pasar modal sebagai fondasi utama dalam menunjang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Undang-undang mengenai pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 yang menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum antara para pelaku dan perusahaan emiten. Menurut Dewi dan Vijaya (2017), pasar modal adalah elemen paling penting dari sistem keuangan yang berfungsi untuk mempertemukan individu atau entitas yang memerlukan dana (emiten) dengan mereka yang memiliki lebihan dana (investor).

Pasar modal tidak hanya berperan sebagai sumber pembiayaan jangka panjang tetapi juga sebagai alat untuk mendistribusikan sumber daya keuangan secara optimal, yang mendukung perkembangan ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan. Secara umum, pasar modal adalah arena di mana pihak-pihak yang memerlukan dana bertemu dengan mereka yang memiliki dana untuk keperluan pembiayaan jangka panjang. Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi melalui pengalokasian modal yang efisien dan efektif.

Menelusuri asal-usul pasar keuangan, bursa efek sudah ada di Batavia sejak masa penjajahan Belanda hingga tahun 1912. Pada periode itu, pasar keuangan didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda demi kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Resmi dibentuknya pasar keuangan di Indonesia ditandai dengan didirikannya *Vereniging voor de Effectenhandel* yang berlangsung di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912 oleh pemerintah kolonial Belanda yang berada di wilayah Indonesia. Pada waktu itu, maksud mendirikan pasar modal adalah untuk menghimpun dana agar dapat membantu orang-orang Belanda dalam memperluas usaha perkebunan mereka di Indonesia. Karena pertumbuhan pasar modal di Indonesia berlangsung sangat pesat, pemerintah kolonial Belanda membuka Bursa Efek di kota-kota lainnya, yaitu di Surabaya pada 11 Januari 1925 dan di Semarang pada 1 Agustus 1925. Namun, pada tahun 1939, terjadi ketegangan politik di Eropa yang berdampak pada perdagangan efek di Indonesia, yang akhirnya menyebabkan penutupan bursa efek di kota itu pada 10 Mei 1940.

Beberapa tahun setelah itu, Bursa Efek Indonesia secara resmi dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 oleh Presiden Republik Indonesia. Sejak itu, bursa ini terus mengalami banyak perkembangan hingga hari ini. Saat ini, terdapat berbagai instrumen di pasar modal, seperti saham, reksadana, obligasi, ETF (*Exchange Traded Fund*) yang serupa dengan reksadana, serta surat berharga. Meskipun pasar modal telah berkembang dengan pesat, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum paham mengenai keberadaan pasar modal dan instrumennya. Bahkan, banyak orang yang terjebak dalam investasi ilegal. Seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Investasi Ilegal di Indonesia

Sumber : materi paparan Deputi Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Sardjito Tahun 2020

Menurut Ayub (2013), sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai investasi di pasar modal Indonesia, yang mengakibatkan kesalahpahaman. Ketika seseorang ingin berinvestasi di pasar modal tanpa pengetahuan yang cukup, orang tersebut lebih rentan untuk terjebak dalam investasi ilegal atau penipuan dan pada akhirnya akan merasa dirugikan. Oleh karena itu, pemahaman

tentang investasi sangat penting bagi masyarakat Indonesia agar mereka tidak lagi merasa khawatir atau menjadi korban penipuan serta dapat berinvestasi dengan aman. Meskipun mengalami pertumbuhan yang signifikan, kenyataannya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Indonesia dalam pasar modal masih tergolong rendah. Informasi dari OJK dan berbagai survei di tingkat nasional menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan dalam keuangan, khususnya terkait investasi di pasar modal, masih menjadi permasalahan besar. Situasi ini tidak hanya dipicu oleh minimnya pengetahuan mengenai instrumen investasi yang aman, tetapi juga oleh tingginya penyebaran praktik investasi yang ilegal atau investasi bodong.

Salah satu kasus nyata yang menggambarkan situasi ini dapat ditemukan di Desa Rancapanggung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Menurut data estimasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), desa tersebut mencakup wilayah seluas 7,39 hektar dengan populasi sekitar 12.550 orang. Sebagian besar penduduk di desa ini belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pasar modal. Banyak di antara mereka terjebak dalam investasi ilegal yang menawarkan imbal hasil tinggi dalam waktu cepat. Kejadian ini disebabkan karena masyarakat lebih tertarik pada tawaran yang terlihat menguntungkan, tetapi sebenarnya tidak memiliki legalitas dan transparansi yang jelas. Jenis investasi seperti ini biasanya beroperasi tanpa pengawasan dari lembaga keuangan dan tidak menunjukkan risiko yang dapat diukur dengan jelas.

Tingginya ketertarikan pada investasi bodong tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan tentang keuangan, terutama dalam hal mengenali tanda-tanda investasi yang aman dan sehat. Kekurangan informasi di kalangan masyarakat, ditambah dengan pengaruh sosial yang kuat seperti dorongan dari teman atau kerabat, membuat mereka kesulitan membedakan investasi yang sah dan yang tidak sah. Dalam beberapa situasi, hasrat untuk mendapatkan keuntungan cepat membuat masyarakat mengesampingkan risiko dan aspek legalitas. Di sisi lain, bursa saham sebenarnya memberikan kesempatan investasi yang lebih terjamin, sah, dan jelas. Berbagai jenis alat investasi seperti saham, reksa dana, obligasi, sampai ETF siap tersedia dan telah diawasi secara ketat oleh OJK serta didukung oleh sistem informasi yang dapat diakses oleh publik. Sayangnya, minat terhadap alat-alat investasi tersebut masih rendah di kalangan warga desa, seperti di Desa Rancapanggung. Mengingat situasi tersebut, sangat penting untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini akan secara khusus mengkaji beberapa variabel penting, yaitu jumlah modal awal, Fasilitas, (return) imbal hasil, dan pandangan terhadap risiko, yang diyakini sebagai faktor utama yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat dalam berinvestasi. Jumlah modal awal menjadi pertimbangan yang signifikan karena keterbatasan finansial sering kali menjadi halangan utama. Sarana berkaitan dengan kemudahan akses, seperti penggunaan aplikasi investasi dan layanan pendidikan yang ada. Imbal hasil menjadi daya tarik utama bagi para investor, sedangkan pandangan terhadap risiko mencerminkan sejauh mana masyarakat merasa berani atau khawatir akan kemungkinan kerugian dari investasi. Selain itu, di zaman digital sekarang, teknologi dan media sosial mulai mempengaruhi cara orang memahami investasi. Informasi yang tersebar luas di platform digital dapat berfungsi ganda, baik sebagai sumber pembelajaran maupun sebagai alat untuk menyebarkan penipuan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peran penting dalam mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat masyarakat Desa Rancapanggung untuk berinvestasi, serta cara-cara yang dapat diterapkan untuk mengubah pilihan mereka dari investasi yang tidak resmi ke investasi yang aman dan resmi di pasar modal. Dengan mengidentifikasi elemen-elemen tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam rangka mendorong partisipasi masyarakat untuk berinvestasi dengan cara yang lebih sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat investasi pada masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat Desa Rancapanggung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Dengan demikian, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat di Desa Rancapanggung untuk Berinvestasi di Pasar Modal.**

1. Kajian Teori

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) untuk jangka panjang, melalui perdagangan instrumen keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemu pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, melalui transaksi berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Menurut Vina Anggilia Puspita (2023) Pasar modal berperan sebagai institusi intermediasi yang strategis dalam menghubungkan entitas yang membutuhkan pendanaan dengan pihak yang memiliki surplus dana. Dalam konteks ini, perusahaan terbuka memanfaatkan penerbitan sekuritas sebagai instrumen untuk menghimpun modal dari masyarakat, yang selanjutnya dialokasikan untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Pasar modal menjalankan dua fungsi utama dalam perekonomian, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Kedua fungsi ini saling melengkapi dalam menciptakan sistem keuangan yang sehat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

1) Fungsi Ekonomi

Dalam fungsi ekonomi, pasar modal bertindak sebagai sarana yang menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten atau issuer). Melalui pasar modal, dana masyarakat dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Fungsi Keuangan

Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh imbal hasil (return) atas dana yang mereka investasikan, sesuai dengan jenis dan tingkat risiko instrumen yang dipilih. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi yang dapat disesuaikan dengan tujuan dan preferensi risiko masing-masing investor.

Dilihat dari aspek waktu pelaksanaannya, pasar modal terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasar perdana dan pasar sekunder.

a. Pasar Perdana (Primary Market)

Pasar perdana adalah tempat di mana perusahaan (emiten) pertama kali menawarkan dan menjual efek (seperti saham atau obligasi) kepada investor sebelum efek tersebut dicatatkan dan diperjualbelikan di bursa efek. Harga efek di pasar perdana biasanya telah ditentukan oleh underwriter dan tidak dipengaruhi oleh kekuatan pasar. Dalam pasar perdana, seluruh hasil penjualan efek akan masuk langsung ke perusahaan sebagai modal.

b. Pasar Sekunder (Secondary Market)

Setelah efek dicatatkan di bursa, perdagangan selanjutnya dilakukan di pasar sekunder. Di pasar ini, investor dapat membeli atau menjual efek kepada investor lainnya. Harga efek di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu berdasarkan permintaan dan penawaran. Perusahaan penerbit tidak lagi menerima dana dari transaksi di pasar sekunder, karena dana tersebut hanya berpindah antar investor.

Pasar modal bukan hanya wadah untuk melakukan transaksi jual beli efek, namun juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian suatu negara. Melalui pasar modal, dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat dialokasikan kepada sektor-sektor produktif yang membutuhkan pembiayaan jangka panjang. Dengan demikian, pasar modal berfungsi sebagai sarana efisiensi alokasi dana yang dapat mendorong kegiatan investasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional.

Investasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 13 (1994), investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa). Tandelilin (2010) mengatakan bahwa investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Definisi investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online adalah penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan, Menurut Suad Husnan (2018)

proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang.

Pengertian investasi Menurut Martalena dan Malinda (2011) adalah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2019), investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanam dalam artian berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan. Lain halnya dengan pendapat Tandilin (2010) adalah suatu komitmen dengan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa datang.

Investasi adalah penempatan uang atau dana, dengan bertujuan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan yang didapatkan berupa dana tersebut. Investasi mempunyai dua sisi yaitu return dan risiko. Dalam investasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi return yang ditawarkan, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Oleh karena itu, kesalahan berinvestasi dapat menyebabkan investor mengalami kerugian, bahkan kehilangan semua modalnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah cara untuk memanfaatkan modal saat ini untuk mendapatkan keuntungan atau penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan kekayaan dengan cara lebih efektif dan efisien. Pada dasarnya tujuan investasi yaitu untuk mendapatkan uang akan tetapi, tujuan yang sebenarnya adalah meningkatkan kesejahteraan investor.

Menurut Wardiyah (2017), secara lebih khusus, ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut:

- Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijak akan mencari cara untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang pada masa yang akan datang.
- Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilihan saham perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- Melakukan dorongan untuk menghemat pajak. Di beberapa negara di dunia mendorong kegiatan investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang ingin melakukan investasi pada bidang- bidang usaha tertentu.

Jenis Investasi

Investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Investasi Langsung

Investasi langsung adalah investasi yang membeli dan memiliki aset keuangan secara langsung, misalnya apabila seseorang memiliki saham dari suatu perusahaan, maka secara langsung dari saham yang dimilikinya tersebut memiliki klaim terhadap nilai sisa dari perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan nilai sisa disini adalah pemegang saham adalah pihak yang paling akhir untuk memperoleh klaim dari anak perusahaan apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi.

Jenis-jenis investasi langsung antara lain:

- Investasi langsung yang tidak dapat diperjualkan, di antaranya deposito dan tabungan.
- Investasi langsung yang dapat diperjualkan, di antaranya deposito yang dapat dinegosiasi, treasure bill, surat-surat berharga dengan pendapatan tetap (obligasi dan federal agency securities), kontrak futures, dan saham-saham kontrak.

2) Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung (indirect investment) merupakan bentuk investasi di mana pihak yang memiliki dana dapat melakukan keputusan berinvestasi namun tidak memiliki keterlibatan secara langsung atau hanya membeli kepemilikan perusahaan dalam rupa obligasi atau saham.

Tujuan Investasi

Tujuan investasi pada umumnya adalah untuk menghasilkan sejumlah uang dan untuk meningkatkan kesejahteraan investor, kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan

penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Menurut Tandelilin (2010) secara khusus, terdapat beberapa alasan seseorang melakukan investasi yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Sumber dana untuk investasi bisa berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan. Investor yang mengurangi konsumsinya saat ini akan mempunyai kemungkinan kelebihan dana untuk ditabung. Dana yang berasal dari tabungan tersebut jika diinvestasikan akan memberikan harapan peningkatan kemampuan konsumsi investor di masa datang, yang diperoleh dari peningkatan kesejahteraan investor tersebut.

Faktor-Faktor Investasi

Modal Minimal

Menurut Wulandari, yang dikutip dalam Pradnyani dan Pramitari (2019) modal minimum investasi adalah jumlah dana yang diperlukan untuk membuka sebuah akun guna melakukan transaksi di bursa efek. Menurut Anwar dalam penelitian Wibowo dan Purwohandoko (2018) modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal. Kebijakan modal minimal merupakan batas minimal setoran modal awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas.

Modal minimal untuk berinvestasi di pasar modal sangat bervariasi, tergantung pada jenis instrumen investasi yang dipilih. Beberapa instrumen, seperti saham atau reksa dana, memungkinkan berinvestasi dengan jumlah yang relatif rendah, bahkan hanya sekitar Rp.100. 000. Di sisi lain, ada juga instrumen yang memerlukan modal minimal lebih tinggi, seperti Dana Investasi Khusus, yang memerlukan investasi awal setidaknya sebesar Rp 10.000.000 .

Fasilitas

Fasilitas adalah semua hal yang dengan sengaja disediakan oleh penyedia layanan agar dapat digunakan dan dirasakan oleh pelanggan dengan tujuan untuk memberikan kepuasan yang optimal Kevin Lane Keller (2023). Fasilitas mencakup semua jenis alat fisik yang disediakan oleh pihak penyedia layanan untuk mendukung kenyamanan para konsumen. Kemajuan teknologi saat ini menjadi salah satu fasilitas yang akan memudahkan masyarakat dan para investor untuk mendapatkan informasi tentang investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sekarang menyediakan aplikasi IDX Mobile, aplikasi ini adalah aplikasi resmi dari BEI yang sangat bermanfaat bagi calon maupun investor di pasar modal. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan aplikasi IDX Mobile pada hari ulang tahun ke ke-31 BEI. Aplikasi ini merupakan sumber informasi pasar modal Indonesia yang real-time, akurat, serta dapat diandalkan. IDX Mobile bertujuan untuk memenuhi kebutuhan publik sekaligus memberikan kemudahan bagi investor dalam mengakses dan memanfaatkan informasi serta data pasar modal Melalui sistem ini juga, calon investor juga tidak perlu untuk mendatangi perusahaan sekuritas untuk membuka rekening investasi saham. Calon investor hanya perlu mengisi data sesuai dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan mengikuti petunjuk yang telah disediakan. Sistem online ini juga memudahkan investor untuk melakukan transaksi pembelian saham dan memantau portfolio melalui aplikasi saja. Dalam bertransaksi investasi secara online ini, masyarakat dapat membeli semua jenis saham yaitu reksa dana, obligasi, pasar uang, dan emas.

Return

Dalam berinvestasi salah satu hasil yang diharapkan oleh investor adalah return, terutama adalah return yang sangat tinggi. Menurut Jaya Bahwiyanti (2020) return adalah salah satu dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi. Return merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. Return dapat berupa return realisasi dihitung menggunakan data historis) yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Adapun indikator yang digunakan dalam menilai sebuah return menurut (Wafirotin & Marsiwi) bahwa dimensi strategic return meliputi :

- a. Keuntungan materi: dalam bentuk simpanan atau tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.
- b. Keuntungan spiritual: diwujudkan dalam bentuk perintah Tuhan dan menjauhi segala laranganNya.
- c. Keuntungan kepuasan batin : mendapatkan kesempatan berbagi.
- d. Keuntungan akhirat.

Persepsi Risiko

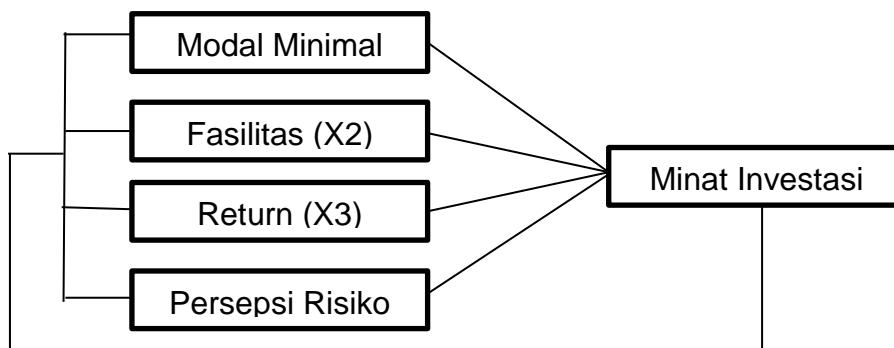
Dalam sebuah investasi menghitung return saja tidaklah cukup, risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. Return dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan trade-off dari kedua faktor ini. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar return yang akan dikompensasikan Susilowati (2017).

Persepsi Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi akibat keputusan pembelian yang dilakukan. Sehingga, dapat dikatakan persepsi risiko tidak mampu mengetahui manfaat jangka panjang, banyak kerugian atau keuntungan, ketidaknyamanan, produk tidak mampu memberikan kinerja yang diharapkan Suryani, (2013).

Minat

Minat adalah sebuah kecenderungan dan ketertarikan terhadap sesuatu, minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dibandingkan dengan hal lainnya. Minat tidaklah dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, Djaali (2013). Minat investasi adalah ketertarikan yang mendalam untuk melakukan investasi dengan tujuan meraih keuntungan di masa depan. Selain itu, investasi juga berperan sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di daerah, yang berkontribusi pada peningkatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Investasi berperan dalam menciptakan keadilan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia Sari et al (2023)

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dirancang untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi (Y). Pendekatan variabel ganda memungkinkan peneliti menganalisis bagaimana berbagai aspek. Baik yang bersifat finansial maupun psikologis untuk berkontribusi terhadap keputusan seseorang atau suatu entitas dalam berinvestasi.



Sumber : Penulis (2025)

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi masyarakat di Desa Rancapanggung dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap minat investasi masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah minat investasi, modal minimal investasi, Fasilitas investasi, risiko investasi, dan return investasi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini berlokasi di Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Desa Rancapanggung terletak di wilayah selatan Kabupaten Bandung Barat dan dikenal sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut. Wilayah ini memiliki pusat aktivitas ekonomi seperti pasar dan rumah makan di sekitar wilayah Ciminyak. Di setiap sudutnya memiliki sarana prasarana dasar yang memadai, dari masjid yang menjadi pusat beribadah hingga fasilitas jalan yang cukup baik membuat akses ke seluruh wilayah menjadi lancar. Suasana desa ini masih kental dengan nuansa pedesaan yang asri dan tenang, dikelilingi oleh perbukitan dan lahan pertanian.

Mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Pemerintah desa aktif mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal, termasuk pengembangan potensi wisata dan produk unggulan desa. Desa Rancapanggung juga memiliki beragam fasilitas pendidikan, mulai dari pendidikan agama maupun sekolah menjadikan desa ini memiliki generasi penerus yang berkualitas. Tidak hanya itu desa Rancapanggung juga memiliki fasilitas olahraga seperti Gor dan lapangan bola yang luas. Perekonomian desa ini juga hidup dan beragam, dengan mayoritas penduduk berperan sebagai pedagang dan buruh tani. Berbagai usaha kecil dan menengah seperti produksi tahu tempe, olahan ikan, dan kerupuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa.

Populasi dan Sampel

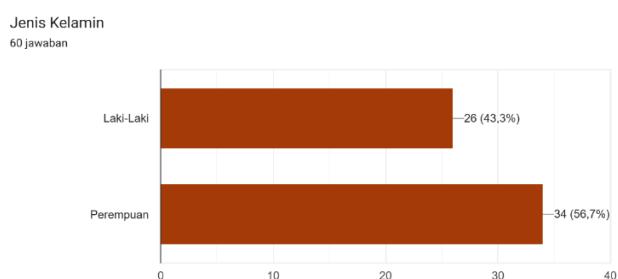
Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia produktif mulai dari usia 21 sampai dengan usia 50 tahun, dengan total jumlah penduduk mencapai 12.550 jiwa. Namun, adanya keterbatasan waktu dan sumber daya, tidak seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria dalam pemilihan responden adalah sebagai berikut:

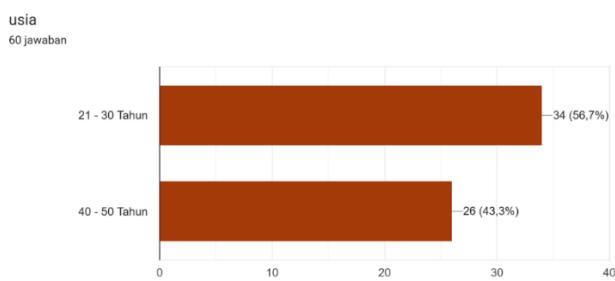
- Usia produktif minimal 21 - 50 tahun.
- Berdomisili di Desa Rancapanggung.
- Bersedia untuk menjadi responden

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 orang responden, yang dipilih berdasarkan kriteria di atas. dimana angka 60 itu ditentukan oleh peneliti dengan acuan dari teori Sugiyono (2017) yang mana penentuan jumlah sampel minimal 30 responden dan untuk selebihnya akan lebih baik. Dari kriteria tersebut peneliti menggunakan standar minimal 60 responden agar penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang lebih baik.

3. Hasil Dan Pembahasan



Gambar 3. Jenis Kelamin Responden

**Gambar 4. Usia Responden**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode kuesioner (angket) yang disebarluaskan kepada masyarakat Desa Rancapanggung. Kuesioner disusun dalam bentuk tertutup dan disebarluaskan secara daring menggunakan platform Google Form guna mempermudah proses distribusi dan pengumpulan data. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, dari keseluruhan responden tersebut, sebanyak 26 responden laki-laki dan 34 responden perempuan berada dalam kategori usia produktif, yaitu antara 21 hingga 50 tahun.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Di Desa Rancapanggung Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal.

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	Nilai t	Sig. (p-value)	Keterangan
Modal Minimal	,081	,633	0,530	Tidak Signifikan
Fasilitas	,318	3,212	0,002	Signifikan
<i>Return</i>	,312	2,182	0,033	Signifikan
Persepsi Risiko	,141	1,700	0,095	Tidak Signifikan
R^2 (Koefisien Determinasi)	0,367		0,000	Model Signifikan
F-Hitung	7,988			
Jumlah Sampel (N)	60			

Berdasarkan Tabel 1 hasil persamaan analisis regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y=0,224 + 0,081 X_1 + 0,318X_2 + 0,302X_3 + 0,141X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Investasi

X_1 = Modal Minimal

X_2 = Fasilitas

X_3 = Return

X_4 = Persepsi Risiko

e = Error

X_1 Modal Minimal

Koefisien regresi sebesar 0,081 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam persepsi terhadap modal minimal, akan meningkatkan minat investasi masyarakat sebesar 0,081 satuan. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya $0,530 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tentang modal minimal tidak mempengaruhi minat investasi masyarakat di Desa Rancapanggung

X_2 Fasilitas

Koefisien regresi sebesar 0,318 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada persepsi terhadap fasilitas investasi akan meningkatkan minat investasi masyarakat sebesar 0,318 satuan. Variabel ini memiliki pengaruh signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi.

X_3 Return

Koefisien regresi sebesar 0,302 berarti bahwa peningkatan 1 satuan dalam harapan return atau keuntungan investasi akan mendorong peningkatan minat investasi sebesar 0,302 satuan. Nilai signifikansinya $0,033 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa return merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan minat investasi masyarakat Rancapanggung.

X₄ Persepsi Risiko

Koefisien regresi sebesar 0,141 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam persepsi risiko akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,141 satuan. Meskipun demikian, variabel ini tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi $0,095 > 0,05$, meskipun nilai tersebut mendekati batas signifikansi.

Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas (X₂) dan *return* (X₃) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi masyarakat Rancapanggung. Sedangkan variabel modal minimal (X₁) dan persepsi risiko (X₄) tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat investasi di masyarakat Rancapanggung, perlu dilakukan perbaikan dalam aspek fasilitas serta penyampaian informasi yang jelas mengenai keuntungan (*return*) yang akan diperoleh dari investasi.

Hasil Uji Determinasi

Nilai R Square sebesar 0,367 menunjukkan bahwa 36,7% variasi dalam minat investasi masyarakat Rancapanggung dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas, yaitu modal minimal (X₁), fasilitas (X₂), *return* (X₃), dan persepsi risiko (X₄). Sementara itu, sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan variabel di luar penelitian ini.

Hasil Uji t

1. Variabel X₁ Modal Minimal

- a. $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel modal minimal X₁ tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi Y.
- b. $H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya variabel modal minimal X₁ memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi Y.

Hasil uji t menunjukkan nilai $t = 0,633$ dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,530. Karena nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel modal minimal X₁ tidak berpengaruh terhadap minat investasi Y.

2. Variabel Fasilitas X₂

- a. $H_0: \beta_2 = 0$, artinya variabel fasilitas X₂ tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi Y.
- b. $H_a: \beta_2 \neq 0$, artinya variabel fasilitas X₂ memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi Y

Hasil uji t menunjukkan nilai $t = 3,212$ dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,002. Artinya Variabel fasilitas (X₂) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

3. Variabel Return X₃

- a. $H_0: \beta_3 = 0$, artinya variabel X₃ return tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi Y.
- b. $H_a: \beta_3 \neq 0$, artinya variabel return X₃ memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi Y.

Hasil uji t menunjukkan nilai $t = 2,182$ dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,033. Karena nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Variabel return X₃ berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Y.

4. Variabel Persepsi Risiko X₄

- a. $H_0: \beta_4 = 0$, artinya variabel persepsi risiko X₄ tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi Y.
- b. $H_a: \beta_4 \neq 0$, artinya variabel persepsi risiko X₄ memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi Y.

Hasil uji t menunjukkan nilai $t = 1,700$ dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,095. Karena nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Variabel persepsi risiko X₄ tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Y.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji ketepatan model (uji F) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,988 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $< 0,001$, dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel modal minimal (X₁), fasilitas (X₂), *return* (X₃), dan persepsi risiko (X₄) terhadap minat investasi (Y).

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di Pasar Modal (studi kasus pada masyarakat Desa Rancapanggung), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel modal minimal (X1) terhadap minat masyarakat Desa Rancapanggung dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,530, lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Artinya, besaran modal awal bukan faktor utama yang menentukan keputusan masyarakat dalam memulai investasi.
2. Terdapat pengaruh signifikan variabel fasilitas (X2) terhadap minat masyarakat Desa Rancapanggung dalam berinvestasi di pasar modal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang memudahkan seperti internet, aplikasi investasi, dan kemudahan akses informasi berkontribusi positif dalam mendorong minat investasi masyarakat.
3. Terdapat pengaruh signifikan variabel return (X3) terhadap minat investasi masyarakat Desa Rancapanggung, dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < \alpha = 0,05$. Artinya, ekspektasi keuntungan dari investasi merupakan motivasi utama yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel persepsi risiko (X4) terhadap minat masyarakat Desa Rancapanggung dalam berinvestasi, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,095, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Meskipun arah pengaruhnya positif, namun secara statistik tidak signifikan. Ini berarti persepsi risiko belum menjadi hambatan utama bagi masyarakat dalam memutuskan untuk berinvestasi.
5. Secara bersama-sama variabel modal minimal (X1), fasilitas (X2), return (X3), dan persepsi risiko (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Desa Rancapanggung untuk berinvestasi di pasar modal, dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa dan lembaga keuangan diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan fasilitas yang menunjang aktivitas investasi, seperti penyuluhan tentang aplikasi pasar modal, akses internet yang memadai, serta pelatihan penggunaan platform investasi digital agar lebih ramah bagi masyarakat desa.
2. Pihak penyedia layanan investasi, seperti sekuritas atau OJK, disarankan untuk lebih aktif dalam memberikan edukasi mengenai potensi return investasi dan cara mengoptimalkannya agar masyarakat lebih percaya dan tertarik berinvestasi di pasar modal.
3. Meskipun persepsi risiko tidak terbukti signifikan, namun literasi keuangan tentang manajemen risiko tetap penting. Diperlukan sosialisasi mengenai bagaimana risiko dapat dikelola dan dikurangi, sehingga masyarakat lebih percaya diri dalam berinvestasi.
4. Karena modal minimal tidak menjadi hambatan utama, maka perlu ditingkatkan kesadaran bahwa investasi di pasar modal tidak memerlukan dana besar, agar lebih banyak masyarakat desa termotivasi untuk mulai berinvestasi.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang mendalam, terutama kepada Dr. Supriyadi, S.E., M.Si., sebagai rektor Universitas Teknologi Digital. Bapak Riyanto Hadithya, SE, MM selaku Kaprodi S1 Manajemen.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Vina Anggilia Puspita, S.Sos., M.M., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan dedikasi telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam proses penyusunan penelitian ilmiah ini. Dan Terimakasih penulis ucapkan kepada Seluruh Keluarga serta sahabat terdekat penulis.

6. Referensi

- Anwar dalam penelitian Wibowo dan Purwohandoko. 2022. "Pengaruh Pemahaman Investasi, Kebijakan Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal, Dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Di Pasar Modal." *Duconomics Sci-meet (Education & Economics Science Meet)* 2: 42-55. doi:10.37010/duconomics.v2.5909.
- Ayub 2013. 2023. "Pengaruh Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, Dan Pemahaman Tentang Investasi Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Syariah Melalui Aplikasi Digital." *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer* 16(2): 81-92. doi:10.26487/akrual.v16i2.27244.
- Dewi dan Vijaya (2017). 2024. "Sherly Tinigitan Kirana_S1 Manajemen_2024 -."
- Jaya Bahwiyanti, Aprilia Susanti. 2020. "Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)* 5(November): 1-12. <http://ejurnal.stiepancasetaia.ac.id/index.php/jieb>.
- Kasmir. 2024. "Sosialisasi Tentang Pengetahuan Pasar Modal Dan Pentingnya Pengelolaan Keuangan Untuk Gen-Z Di SMAN Siwalima Ambon." 4(2): 118-23.
- Kevin Lane Keller, (2009). Hamtheldy, Raihan Zaky, Nurbaiti Nurbaiti, and Wahyu Syarvina. 2023. "Analisis Pengaruh Fasilitas Dan Pelayanan Terhadap Loyalitas Pemustaka Disperpusip SU Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 3(2): 220-29. doi:10.47233/jebs.v3i2.750.
- Komara, dan, Faktor Pengaruh Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi, and Deni Wardani. "Faktor Pengaruh Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal."
- Martalena dan Malinda (2011). 2021. "Perlindungan Hukum Terhadap Investor Sebagai Konsumen Dalam Investasi Online." *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 2(1): 24-35
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 13. 1994. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 13 AKUNTANSI UNTUK INVESTASI Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 13." (13): 1-8.
- Puspita, Vina Anggilia, Dito Rinaldo, Gunardi, and Yuyun H. Ratna. 2023. "IMPLEMENTASI MODEL EDUKASI INVESTASI SAHAM SYARIAH DI ERA DIGITAL BAGI MAHASISWA PELAKU UMKM Sharia Stock Investment Education Model Implementation in the Digital Era for Entrepreneurial Students." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 7(1): 038-051. <http://journal.ubm.ac.id/>.
- Sari et al. (2020). 2023. "Pengaruh Pengetahuan Investasi , Literasi Keuangan , " 9(3): 133-42.
- Sugiyono 2017. 2023. "Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign Di Toko Mebel Sakinah Karawang." *Jurnal Economina* 2(6): 1356-62. doi:10.55681/economina.v2i6.608.
- Suad Husnan (2005). 2018. "Pengaruh Aksi Damai 212 Terhadap Abnormal Return Saham Pada Kelompok Indeks Saham LQ-45." *Jurnal Ilmiah MBiA* 17(3): 13-24.
- Tandelilin. 2016. "済無No Title No Title No Title." (2010): 1-23.
- Wardiyah (2017:23). 2016. "Pengetahuan Kemajuan Ilmu Investasi Penanaman Modal." : 1-23.
- Wafirotin & Marsiwi, 2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI SECARA DIGITAL PADA MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang)*.
- Wulandari yang dikutip dalam Pradnyani dan Pramitari. *PENGARUH MOTIVASI DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM MAHASISWA DI BATAM.*
- Link Website : <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>